

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan wadah pujian dan penyembahan orang-orang yang percaya kepada Yesus. Karena itu, Gereja adalah tempat persekutuan bagi orang-orang percaya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Harun Hadiwijono bahwa Gereja adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya, sehingga Gereja adalah persekutuan orang beriman.<sup>1</sup> Lebih lanjut Hadiwijono menjelaskan, Gereja juga sebagai lembaga atau organisasi dengan segala kesibukannya, dan tujuan Gereja dihadapkan dengan dunia di sekitarnya yang menderita, yang memerlukan pertolongan jasmaniah yang nyata.<sup>2</sup> Pernyataan ini senada dengan misi Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dalam Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT yang menyatakan keberpihakan dengan kaum lemah dan terpinggirkan melalui cara pemberdayaan beserta pengembangan talenta yang dimiliki, keberpihakan gereja ini didasarkan pada sikap Yesus terhadap kaum lemah.<sup>3</sup> Dengan demikian, tugas Gereja bukan hanyaewartakan kabar baik bagi jemaatnya melalui pewartaan Firman, namun gereja sebagai suatu organisasi atau lembaga yang harus ikut mendorong jemaatnya dalam memberdayakan sumber daya dan potensi yang ada.

---

<sup>1</sup> Harun Hadiwijono, *"Iman Kristen"*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018), 362.

<sup>2</sup> *Ibid*, 386.

<sup>3</sup> Pokok-Pokok Eklesiologi Gereja Masehi Injili di Timor, *"Tata Gereja"*, (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2015), 32.

Bertolak dari pemahaman di atas, ada permasalahan yang terjadi yaitu pada konteks jemaat yang berada di pedesaan, khususnya di jemaat GMIT Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah. Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah terletak di Desa Neke, Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan. Secara geografis, Desa Neke mempunyai luas 12 km<sup>2</sup> dengan iklim semi basah hingga kering, beserta jenis tanah lempung liat. Batas-batas Desa Neke ialah (a) Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Niki-Niki Un, (b) Bagian Utara berbatasan dengan Desa Abi, (c) Bagian Barat berbatasan dengan Desa Oenino, (d) Bagian Timur berbatasan dengan Desa Oelet. Desa Neke sendiri melewati jalur lintas provinsi dengan status aspal *hotmix* yang menghubungkan Desa Oe'oh dan Oelet.

Jumlah masyarakat desa Neke menurut sensus pemerintah desa tahun 2022 adalah 1.500 jiwa. Jenis pekerjaan masyarakat desa ini sebagai berikut: Pedagang 3,34%, PNS 0,8%, Tentara 0,14%, Peternak 1,67%, Wiraswasta 3,06%, Sopir 0,67%, Petani 35,46%, dan Pekerjaan lain 4,66%. Desa Neke merupakan salah satu desa adat di Kecamatan Oenino. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi mereka dituntun oleh adat yang ada. Fasilitas ibadah yang ada terdiri dari (a) Jemaat GMIT Pelita Oe'oh, (b) Jemaat GMIT Son Honis Mata Jemaat Zoar Fatufutu, (c) Jemaat GMIT Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah, (d) Jemaat GMIT Imanuel Postenu, dan satu gereja denominasi yakni Gereja Kristen Muriah Indonesia (GKMI) Bethel Netulinah. Wilayah desa Neke sendiri terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW) yang dibagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Nekmese serta Oetbolan. Jemaat GMIT Son Honis Mata

Jemaat Getsemani Netulinah terletak pada dusun Nekmese RT 06/RW 03 yang berada dalam wilayah pelayanan Klasis Amanuban Tengah Utara.<sup>4</sup>

*Gambar 1. Gedung Gereja*



*(Sumber: Doumentasi Penulis, 24 Januari 2024)*

Jemaat Son Honis adalah jemaat bermata jemaat; Getsemani Netulinah dan Zoar Fatufutu. Mata jemaat Getsemani Netulinah terdiri atas 39 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah jiwa 161 orang. Tingkat pendidikan jemaatnya sebagai berikut: Sekolah Dasar (SD) 11,27%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2,89%, Sekolah Menengah Atas 6,60% dan Tidak bersekolah 4,99%.<sup>5</sup> Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sebagai petani lahan kering dan peternak.<sup>6</sup> Umumnya, pertanian lahan kering merupakan tipe pertanian yang dilakukan pada lahan dengan minimnya debit air. Adimiharja dan Agus menjabarkan bahwa lahan kering adalah areal lahan yang di

---

<sup>4</sup> Peraturan Desa Neke Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Neke Tahun 2022-2028. 10-12

<sup>5</sup> *Data Statistik Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah, 12 Mei 2024.*

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu. Sunny Nakamnanu, S.Si-Teol., MM. (Pendeta), 12 Mei 2024.

mana air tidak mengalami genangan dalam jangka waktu yang lama pada periode waktu satu tahun.<sup>7</sup> Pandangan ini senada dengan kondisi geografis Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah yang berada di daerah panas karena musim kemarau yang cukup panjang. Musim kemarau dimulai dari bulan Mei-Oktober, hujan Desember-April.<sup>8</sup> Salah satu karakteristik curah hujan di lahan kering adalah tidak menentu, seperti yang dikatakan Widiyono bahwa curah hujan di lahan kering bersifat eratik yakni deras, singkat dan sulit diduga, keadaan ini diperburuk lagi dengan hujan harian yang tercurah dalam jumlah tinggi dan waktu yang relatif pendek.<sup>9</sup>

Merujuk dari pernyataan di atas, jenis tanah di lokasi penelitian adalah lempung liat dengan karakter kelebihan air pada musim hujan, pecah-pecah saat kemarau seperti yang dikatakan Palupi dan Gelvin, tanah lempung liat adalah jenis tanah yang berbutir halus dan mempunyai nilai daya dukung yang rendah sehingga sensitif terhadap perubahan kadar air, yaitu mudah terjadi perubahan volume dan kembang susut.<sup>10</sup> Lebih lanjut Kasifah menambahkan bahwa tanah lempung liat memiliki butiran liat yang umumnya berbentuk lempeng, bersifat plastis atau

---

<sup>7</sup> Adimiharja dan Agus, Dalam "*Pengelolaan Lahan Kering*." (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

<sup>8</sup> Peraturan Desa Neke Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Neke Tahun 2022-2028, 33.

<sup>9</sup> Anny Mulyani, Dedi Nursyamsi, Irsal Las, "*Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Di Nusa Tenggara*" *Jurnal Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian*: VOL.7 NO.4, DESEMBER (2014). Diakses dari [v\(2014\)JPIP - Percepatan pengembangan pertanian lahan kering iklim kering di nusa tenggara.pdf \(polbangtan-bogor.ac.id\)](https://www.polbangtan-bogor.ac.id/v(2014)JPIP-Percepatan%20pengembangan%20pertanian%20lahan%20kering%20iklim%20kering%20di%20nusa%20tenggara.pdf)

<sup>10</sup> Ir. Palupi Puspitorini, M.P dan Gelvin Iqbal P., S.p., M.M., "*Dasar-Dasar Ilmu Tanah*", (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media), 1.

pecah-pecah, lekat bila basah dan mampu menahan air dalam jumlah besar.<sup>11</sup> Tanah lempung liat umumnya menjadi masalah bagi petani lahan kering dalam memanfaatkan air, sehingga jemaat memahami potensi yang ada dengan bertani secara subsisten tanpa orientasi untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Mubyarto, pertanian subsisten merupakan suatu sistem bertani yang berorientasi pada produksi pangan guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga.<sup>12</sup> Selajan dengan Mubyarto, Rahardjo manjabarkan bahwa petani subsisten termasuk dalam golongan *peasant* atau petani tradisional yang masih bergantung dan dikuasai oleh alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi mereka.<sup>13</sup> Faktor petani subsisten yang kemudian membuat jemaat mengusahakan potensi sumber daya seperti jagung, pisang, singkong, kemiri, asam dan lain sebagainya dengan cara tradisional sehingga berdampak pada besaran pendapatan mereka yang relatif rendah.

Hasil analisis *database* jemaat terlihat bahwa (kisaran pendapatan jemaat dapat dilihat pada gambar 2). Profil pendapatan ini untuk tiga profesi yaitu petani, petani-peternak, dan pegawai.

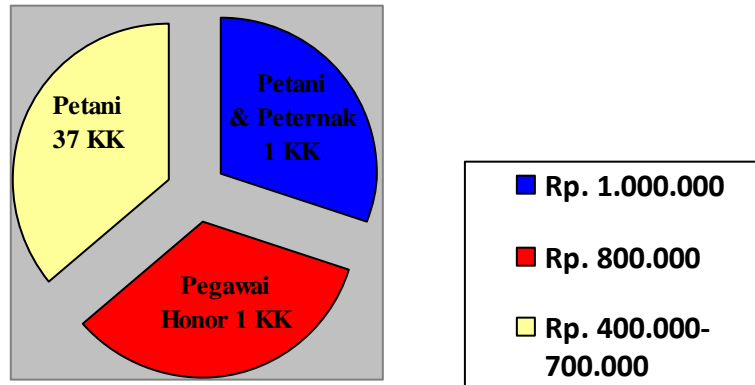
---

<sup>11</sup> Dr. Ir Kasifah, M.P., "Dasar-Dasar Ilmu Tanah", *Materi Kuliah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar 2017*. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/322291889\\_DASAR-DASAR\\_ILMU\\_TANAH](https://www.researchgate.net/publication/322291889_DASAR-DASAR_ILMU_TANAH), 16.

<sup>12</sup> Mubyarto, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", (Jakarta: LP3ES), 2.

<sup>13</sup> Rahardjo, "*Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University), 63.

## Pendapatan Jemaat Menurut Pekerjaan



Gambar 2. Pendapatan Jemaat Menurut Pekerjaan

(Sumber: Database Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah, 12 Mei 2024)

Pada tahun 2024, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar Rp. 2.186.826.<sup>14</sup> Dengan demikian diagram pendapatan jemaat di atas termasuk di bawah UMR, sehingga penulis berpendapat bahwa Gereja perlu menggunakan hikmat atau pengetahuan tentang sumber daya alam yang ada, agar persoalan petani lahan kering harus dipadukan dengan usaha ternak. Oleh Karena itu, kombinasi antara petani dan peternak menjadi solusi yang ditawarkan penulis untuk menanggulangi peningkatan ekonomi dalam komunitas jemaat di lahan kering, sebab limbah pertanian dan jenis tanaman lamtoro merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Menurut Ramawat,

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diakses dari <https://ntt.bps.go.id/indicator/19/562/1/upah-minimum-kabupaten-kota-umr-sebulan.html>

limbah pertanian seperti seresah tanaman, sisa panen, jerami padi dan lain-lain yang berasal dari aktifitas pertanian dapat memecahkan masalah polusi dan sekaligus meningkatkan pendapatan para petani, limbah pertanian dapat diolah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti pupuk, kompos, pakan ternak dan masih banyak lagi.<sup>15</sup> Manpaki, Karti dan Prihatoro juga menyebutkan bahwa jenis tanaman lamtoro memiliki kemampuan untuk tumbuh dengan cepat dan dapat beradaptasi melalui berbagai kondisi tanah dan iklim meskipun di daerah tropis.<sup>16</sup> Dengan demikian, usaha tani yang selama ini dikerjakan perlu diteruskan atau ditingkatkan dengan perhatikan jenis tanaman dan ternak potensial maupun ekonomis.

Dalam pelayanannya, Gereja menggunakan hikmat untuk mendorong jemaat melalui pewartaan, suara gembala, penyuluhan pertanian dan peternak atau melalui media sosial untuk jemaat tahu, paham, sadar dan berubah dengan melihat potensi sumber daya yang ada, seperti yang dikatakan Soekandar Wiriaatmadja bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolahan untuk keluarga-keluarga tani di pedesaan, di mana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan.<sup>17</sup> Pendapat

---

<sup>15</sup> Ahmad Maghfuri, "Strategi Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Dan Lingkungan Di Kabupaten Cilacap", *Jurnal Inovasi Daerah*: VOL.2 NO.2, Desember (2023).

<sup>16</sup> Manpaki, Karti, Prihatoro, "Respon Pertumbuhan Eksplan Tanaman Lamtoro (*Leucaena leucocephala* cv. *tarramba*) terhadap Cekaman Kemasaman Media dengan Level Pemberian Aluminium Melalui Kultur Jaringan Growth", *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*: VOL.12 NO.1, (2017).

<sup>17</sup> Soekandar Wiriaatmadja, M.A., "Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian", (Jakarta: C.V. Yasaguna, Cetakan Terakhir, 1983), 7.

Wiriaatmadja serupa dengan hikmat yang dinyatakan oleh David Atkinson bahwa, hikmat dapat dipilah menjadi dua bagian (a) Hikmat Ilahi yang merujuk pada Ayub 28:28 “*tetapi kepada manusia Ia berfirman: Sesungguhnya, takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan itulah akal budi*”. Dengan begitu, hikmat yang datang daripada Allah, tergantung pada ketaatan manusia kepadaNya, sedangkan (b) Hikmat manusia yang berarti kemampuan seseorang untuk menanggulangi.<sup>18</sup> Akhirnya setelah jemaat tahu, paham, dan sadar, maka terjadilah perubahan sikap dari mereka yang mulanya bertani subsisten menjadi ekspansif dengan menjaga taraf hidup taat akan Tuhan. Dalam tahapan ini, penulis menempatkan Gereja seperti pendapat Haarsma dalam buku *Batu-Batu Yang Hidup*, P. G. Van Hooijdonk sehingga Gereja berada pada posisi *apostolis* (yang diutus, utusan) seperti rasul Paulus sendiri yang mendirikan, meletakkan dasar dan membangun (Kis 20:32; 1Kor 14:12), meskipun rasul Paulus menyadari juga bahwa tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar bangunan selain dasar yang sudah ada yakni Yesus Kristus. Namun, Paulus juga menyadari bahwa dirinya adalah bawahan atau hamba Kristus dan pembantu untuk membangun Persekutuan Gereja (1Kor 3:5-11). Atas dasar itu Gereja dapat meneguhkan, membangun, menguatkan, mendukung dan bersabar dengan semua orang (1Tes 5:11-14).<sup>19</sup> Berlandaskan pada pemahaman ini, peningkatan pendapatan ekonomi jemaat yang ditawarkan penulis adalah jemaat sentris, bukan Gereja sentris.

---

<sup>18</sup> David Atkinson, “*Dalam Kasih Allah Rahasia Penderitaan, Tujuan, dan Kekuatannya Ditemukan, di terjemahkan oleh: Gwyneth Jones*, (Jakarta: YKKB, 2002), 157.

<sup>19</sup> P. G. Van Hooijdonk, “*Batu-Batu Yang Hidup*”, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1996), 5-6.



Atas dasar pemahaman di atas, maka strategi yang ditawarkan penulis adalah, perbaikan usahatani dan orientasinya, sehingga petani subsisten dikonversi menjadi petani ekspansif dengan menaikkan volume usaha tanaman komersial agar tanaman pertanian yang ditanam bisa berorientasi pada penjualan di pasar atau diekspor untuk mendapatkan keuntungan seperti yang dijelaskan oleh Rahardjo, bahwa petani ekspansif adalah jenis petani yang termasuk dalam golongan *farmer* sehingga usahanya bertujuan untuk mengejar keuntungan.<sup>20</sup> Dengan demikian, olah tanah dengan baik, pilih jenis tanaman yang tepat, tanam sesuai jumlah, panen tepat waktu, dan cari jaringan pasar, kemudian pendapatan dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas hidup jemaat, sebab berbicara tentang ekonomi, maka perihal ini tidak terlepas dari potensi produksi, pasar dan biaya operasional yang dikurangi penerimaan dan hasil akhirnya adalah pendapatan, seperti yang dikatakan Smelser dan Swedberg tentang ekonomi selalu berkaitan dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang serta jasa.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, maka model aktifitas ekonomi petani lahan kering di Jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah yang penulis tawarkan adalah usahatani campuran. Moh. Saeri menjabarkan bahwa usahatani campuran yaitu melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan tanpa ada

---

<sup>20</sup> Rahardjo, "*Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University), 63.

<sup>21</sup> Ketut Gede Mudiarta, "*Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*: VOL.29 NO. 1, Juli (2011).

batas.<sup>22</sup> Lebih lanjut Hamka mengatakan bahwa sistem usahatani campuran adalah sebuah sistem bertani yang menggabungkan petani-peternak sehingga petani menanam dan mengusahakan bermacam-macam jenis tanaman, ternak, dan usaha lainnya dalam suatu kesatuan usaha rumah tangga untuk mengurangi resiko serangan penyakit serta kegagalan panen.<sup>23</sup> Atas dasar itu, tulisan ini akan mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang strategi peningkatan ekonomi dalam komunitas jemaat dengan sub judul studi kasus dari GMTI Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah, sebagai upaya meningkatkan pendapatan ekonomi jemaat melalui model usahatani campuran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana hikmat yang diberikan oleh Allah, dapat dipergunakan sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi jemaat Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah.
2. Tindakan nyata apa yang harus dilakukan oleh jemaat GMTI Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan taraf hidup jemaat?

---

<sup>22</sup> Moh. Saeri, "*Usahatani & Analisisnya*", (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018), 5.

<sup>23</sup> Hamka, "*Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak*", *Jurnal Agribisnis Perikanan: Agrikan Faperta* (2010), 1.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan hikmat yang diberikan oleh Allah, sebagai model usaha tani campuran dalam peningkatan pendapatan ekonomi dan taraf hidup jemaat GMT Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah.
2. Mengelaborasi tindakan nyata yang dilakukan jemaat GMT Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah sebagai upaya model usahatani campuran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi jemaat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Kegunaan Akademis**

Penulis berharap penulisan ini akan memberikan sumbangan pemikiran kepada Program Studi Teologi Pasca Sarjana Universitas Kristen Artha Wacana, khususnya dalam mata kuliah pemberdayaan ekonomi jemaat.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penulis berharap penulisan ini akan memberikan tambahan kontribusi pemikiran bagi jemaat-jemaat khususnya di pedesaan, untuk memberdayakan setiap sumber daya maupun potensi yang ada sehingga dapat mendatangkan peningkatan pendapatan ekonomi jemaat yang berkualitas.

## 1.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Mengenai ekonomi gereja dan jemaat, kebetulan juga sudah dieksplorasi di berbagai tempat, sehingga terdapat beberapa judul eksplorasi yang dipakai penulis.

- a. Penelitian yang diteliti oleh Adriana Tunliu dan Mefibosed Radjah Pono (2022) tentang *Kompastani GMIT: Sebuah Upaya Pemberdayaan Ekonomi Jemaat*, menjabarkan mengenai persoalan yang sering dihadapi oleh GMIT dalam wilayah pelayanannya yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh manusianya serta situasi alam atau lingkungan yang gersang. Sehingga, Adriana dan Mefiboset menawarkan Kompastani (Komunitas Pendeta Suka Tani) dengan memberikan pelatihan kepada para pendeta, penatua, diaken, pengajar, koster serta anggota jemaat yang memiliki gairah di bidang pertanian. Setelah itu, mereka akan membentuk kelompok tani untuk terlibat dalam proses pengolahan, pembibitan, pemeliharaan, panen dan pemasaran serta membentuk kolaborasi bersama kelompok-kelompok yang beragam, guna melebarkan aktivitas Kompastani dan kelompok tani (binaan). Penelitian ini berfokus kepada para pendeta sebagai subyek pemberdayaan jemaat sehingga perlu memelihara motivasi teologis dan aktivitas yang membangun ekonomi jemaat. Tentu pendeta di sini harus tetap berperan sebagai pendamping

kelompok tani yang tidak mengambil alih peran atau bahkan sumber pendapatan petani.<sup>24</sup>

- b. Penelitian kedua diteliti oleh Matuntu Elfie, Matuntu Elfie, Yusup Rogo Yuono, Agung Dian Rengganis, Yeryusu Laoli, (2022) mengenai *Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Di Tengah Pandemi Covid 19*. Elfie menguraikan tentang Gereja adalah suatu institusi yang merupakan suatu organisasi dan suatu organisme. Oleh karena itu Gereja sebagai organisme, harus memperhatikan perkembangan jemaatnya. Sehingga Gereja memiliki kewajiban untuk memanasifestasikan Kerajaan Allah kepada dunia dengan hadir, memperhatikan, dan memberikan jawaban. Penelitian ini berfokus pada dua gereja yang berusaha memperkuat jemaatnya secara ekonomi, yakni Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha yang berada di kota Ungaran dan JKI (Jemaat Kristen Indonesia) Pondok Pujian Magelang. Solusi yang ditawarkan adalah, Gereja harus mengetahui kemampuan jemaatnya, hak-hak jemaat dan berupaya untuk membantu serta melibatkan jemaat (transformatif).<sup>25</sup>
- c. Fernando Siburian meneliti tentang strategi atau upaya gereja HKBP Ruth Ressort Siloam-Kandis dalam melakukan pemberdayaan ekonomi jemaat yang ditelaah dalam diakonia reformatif. Dampak dari diakonia reformatif

---

<sup>24</sup> Adriana T & Mefibosed R.P, “*Kompastani GMIT: Sebuah Upaya Pemberdayaan Ekonomi Jemaat*”, *Jurnal Teologi Kristen*: VOL.1 NO. 1, Juni (2022).

<sup>25</sup> Matuntu Elfie, Yusup Rogo Yuono, Agung Dian Rengganis, Yeryusu Laoli, “*Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Di Tengah Pandemi Covid 19*”, *Journal Of Theology and Christian Education*: VOL.2 NO. 2, Juni (2022).

ini yakni: 1) Potensi SDM diberdayakan, 2) Menambah pendapatan jemaat, 3) Mengurangi angka pengangguran, dan 4) meningkatkan spiritualitas jemaat.<sup>26</sup>

## 1.6 Keaslian Penelitian

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu rangkaian proses penelitian untuk memberdayakan ekonomi jemaat dengan berbagai cara dan strategi-strategi tertentu di berbagai lokus atau tempat penelitian. Seperti penelitian yang diteliti oleh Adriana Tunliu dan Mefibosed Radjah Pono tentang kompastani GMT: sebuah upaya pemberdayaan ekonomi jemaat dengan lokus jemaat Klasis Kupang Barat. Penelitian ini memposisikan Pendeta dan jemaat sebagai subjek dalam melakukan pemberdayaan ekonomi jemaat. Tentu penelitian ini berbeda dengan penulis yang menempatkan Gereja (Pendeta) sebagai *apostolis* (yang diutus, utusan) Allah dengan meneguhkan, membangun, menguatkan, mendukung dan bersabar dengan semua orang. Kemudian penelitian yang diteliti oleh Matuntu Elfie, Yusup Rogo Yuono, Agung Dian Rengganis, Yeryusu Laoli, mengenai pemberdayaan ekonomi jemaat di tengah pandemi Covid-19 dengan berfokus pada dua gereja yang berusaha memperkuat jemaatnya secara ekonomi, yakni Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha yang berada di kota Ungaran dan JKI (Jemaat Kristen Indonesia) Pondok Pujian Magelang, dan Fernando Siburian yang meneliti tentang strategi atau upaya gereja HKBP Ruth Ressort Siloam-Kandis dalam melakukan pemberdayaan ekonomi jemaat yang ditelaah dalam diakonia

---

<sup>26</sup> Fernando Siburian, “Kajian Diakonia Reformatif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Di Hkbp Ruth Ressort Siloam-Kandis”, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, (2023).

reformatif. Matuntu dkk dan Fernando menawarkan diakonia reformatif sebagai jawaban atas peningkatan pendapatan ekonomi jemaat. Dengan demikian untuk mengisi kekosongan ini, penulis menawarkan strategi peningkatan ekonomi dalam komunitas jemaat dengan sub judul studi kasus dari GMIT Son Honis Mata Jemaat Getsemani Netulinah melalui model usahatani campuran sebagai strategi meningkatkan pendapatan ekonomi maupun taraf hidup jemaat yang bertani dan beternak di lahan kering.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, bagian ini berisi tentang penjabaran latar belakang dan alasan pemilihan judul, rumusan masalah serta pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ringkasan penelitian terdahulu, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini berisi pemaparan mengenai teori-teori yang berbicara tentang Gereja, manajemen Gereja, pembangunan jemaat, kehidupan sosial berjemaat yang didukung oleh ekonomi masyarakat di lahan kering, serta usahatani.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pemilihan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif, yang dapat menjelaskan secara rinci metode penelitian dan pendekatan penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian, bab ini berisikan interpretasi data yang diperoleh dan dianalisis berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : Refleksi Teologis,

BAB VI: Penutup, Kesimpulan dan Saran